

INTISARI

Nanostore didefinisikan sebagai warung ritel independen yang menempati area kurang dari 20 m², sebagian besar beroperasi dengan uang tunai, memiliki ragam produk yang kecil, sebagian besar tidak memiliki ruang khusus penyimpanan, memiliki tingkat penetrasi teknologi yang rendah dan tidak memiliki dukungan sistem logistik yang terstruktur. *Nanostore* merupakan wadah bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhannya. Ditambah lagi, *nanostore* memiliki potensi ekonomi yang cukup menggiurkan untuk perusahaan FMGC. Akan tetapi, dari kajian pustaka didapati bahwa penelitian mengenai model operasi *supply chain nanostore* belum begitu banyak disoroti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan model operasi rantai pasok *nanostore* dengan melihatnya dari segi karakteristik demografis, finansial, dan proses pemesanan dan distribusi. Hasil pemetaan tersebut divisualisasikan ke dalam *supply chain map*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, *paired t-test* dan analisis *waste*. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, variabel bebas yakni usia, pengalaman, jam kerja, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap pendapatan *nanostore*. Hasil *paired t-test* antara harga produk *nanostore* dengan *minimarket* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Sementara itu, *waste* yang ada dalam rantai pasok berakar dari kurangnya skill dan manajemen sehingga timbul permasalahan seperti kelebihan barang di *inventory*, masalah transportasi karena adanya fragmentasi antar pemilik *nanostore*, *defect* karena adanya barang yang kadaluarsa, dan *extra processing* pada pemberian kredit informal.

Kata kunci: *Nanostore*, *supply chain map*, analisis statistik deskriptif, *paired t-test* dan *waste analysis*.

ABSTRACT

Nanostores are typically defined as independent retailers that occupy an area of less than 20 m², mostly operate with cash, have a small product range, most do not have a dedicated storage space, have a low level of technology penetration and do not have a structured logistics system support. Nanostore is a place for the lower middle class to meet their needs. In addition, nanostores have quite a lucrative economic potential for FMGC companies. However, from the literature review, it was found that research on the nanostore supply chain operating model has not been given much attention. Therefore, this study aims to map the operating model of the nanostore supply chain by looking at it in terms of demographic, financial, and ordering and distribution characteristics. The results of the mapping are visualized into a supply chain map. The analytical method used is descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, paired t-test, and waste analysis. Based on multiple linear regression analysis, the independent variables namely age, experience, working hours, and education have no significant effect either simultaneously or partially on nanostore income. The results of the paired t-test between the prices of nanostore products and minimarkets showed no significant difference. Meanwhile, the waste that exists in the supply chain stems from a lack of skills and management so problems arise such as excess goods in inventory, transportation problems due to fragmentation between nanostore owners, defects due to expired goods, and extra processing in the provision of informal credit.

Keywords: Nanostore, supply chain map, descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, paired t-test, and waste analysis.